

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Kinerja suatu entitas diukur secara periodik dengan mempertemukan beban dan pendapatan yang sepadan (*matching cost against revenues*). Setiap perusahaan yang didirikan baik itu secara perorangan maupun kelompok, memiliki tujuan ekonomi yang sama, yaitu untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional yang dilakukannya. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh laba maksimal. Agar tujuan ini tercapai, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien guna menghindari pengangguran dan pemborosan dana. Strategi Perusahaan sangat penting dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan.

Salah satu kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi dari laporan laba rugi, karena laba merupakan tujuan akhir dari suatu perusahaan bisnis. Dalam penghitungan laba secara akuntansi diperoleh dari selisih pendapatan dikurangi beban. Oleh sebab itu perlu dilaporkan pendapatan secara akurat dan relevan, agar menggambarkan laba yang rasional. Secara perlakuan akuntansi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23 diatur dengan jelas mengenai pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pendapatan. Dalam pembahasan selanjutnya akan diutamakan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan,

karena pengakuan dan pengukuran pendapatan sangat penting untuk digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Menurut Jadongan Sijabat menyebutkan bahwa :

Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode.¹

Menurut Adanan Silaban; **“Pengakuan pendapatan merupakan suatu konsep yang mendapat perhatian dalam teori dan praktik akuntansi.”**² Hal ini terjadi karena bila terjadi kesalahan dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan, maka kinerja entitas yang dilaporkan menjadi tidak wajar. Selanjutnya, juga terdapat keinginan perusahaan untuk segera mengakui pendapatan agar laba yang dilaporkan juga menjadi lebih besar. Oleh karena itu, dalam standar akuntansi diatur bagaimana pendapatan diakui dalam akuntansi.

Tujuan utama dari pengakuan pendapatan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan. Menurut Sinaga, adapun metode yang digunakan mengakui pendapatan yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila *cash basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Sedangkan apabila *accrual basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

¹ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal 118.

² Adanan Silaban, **Akuntansi Keuangan Lanjutan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal 138.

Harahap menyatakan bahwa ; **“Pengukuran adalah penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi”**³. Sedangkan menurut Nelson bahwa : **“Pengukuran Pendapatan diukur pada nilai wajarnya dari pembayaran diterima atau dapat diterima ke dalam pencatatan jumlah dari banyak potongan dan potongan harga yang ditentukan entitas”**⁴. Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk/jasa dalam suatu transaksi yang bebas (*arm's length transaction*). Nilai ukur tersebut menunjukkan ekivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengakuan pendapatan, oleh Rahma Putri bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dikemukakan bahwa belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.23. Karena pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum menggunakan metode *accrual bases*, melainkan masih menggunakan metode *cash bases* dalam pencatatan laporan keuangan.

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah anak usaha PTPN III yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan teh. Untuk menanam teh, PTPN IV memiliki tiga kebun, yakni Kebun Tobasari, Kebun Bah Butong, dan Kebun Sidamanik, yang total luasnya mencapai 6.373,29 hektar. Sedangkan untuk mengolah daun teh, perusahaan ini memiliki dua pabrik, yakni Pabrik Tobasari

³ Sofyan Safri Harahap, **Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan**. <https://123dok.com/article/pengakuan-dan-pengukuran-pendapatan-tinjauan-pustaka.zw1wvx7q>. Diakses tanggal 5 Maret 2022.

⁴ Nelson, **Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)**. Buku I, Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta. 2014

dan Pabrik Bah Butong, yang masing-masing berkapasitas 55 ton, dan 100 ton teh per hari. Produk teh hitam PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Tobasari dijual dalam negeri dan luar negeri. Produk teh hitam sudah dikenal di manca negara yang telah menjadi tujuan ekspor seperti negara-negara di Eropa, Amerika, New Zealand, Australia, Malaysia, Singapura, Irak, Iran, Eqypt, Saudi Arabia, Jordania, Pakistan, Rusia, dan lain – lain. Pendapatan operasi dari penjualan teh hitam ini yang merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan.

Pada akhir periode pembukuan perusahaan akan membuat suatu laporan laba rugi yang menggambarkan keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan selama satu periode. Pendapatan maksimal sangat diperlukan bagi perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara terus-menerus. Oleh karena itu, perusahaan memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan sangat diperlukan demi mendapatkan informasi yang akurat. Adapun sumber dan jumlah pendapatan perusahaan dari penjualan dalam negeri pada periode tahun 2020 dapat disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.

**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Tobasari Sidamanik
Sumber dan Jumlah Pendapatan Periode tahun 2019**

| No. | Sumber Pendapatan | Jumlah (Rp) |
|------------|---------------------------------------|------------------------|
| 1 | Teh hitam dari penjualan ekspor | - |
| 2 | Teh hitam dari penjualan dalam negeri | 150.658.948.158 |

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Tobasari Sidamanik

Namun hingga saat ini, belum pernah ada yang membahas atau meneliti pada PTPN IV Unit Tobasari Sidamanik tentang bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan dari penjualan dalam negeri. Karena itu penulis tertarik

untuk mengadakan penelitian, dan membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul, “**Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada Ptpn Iv Unit Tobasari Sidamanik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengakuan pendapatan yang diterapkan PTPN IV Unit Tobasari Sidamanik tahun 2019 ?
2. Bagaimana pengukuran pendapatan yang diterapkan PTPN IV Unit Tobasari Sidamanik tahun 2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Supaya pelaksanaan penelitian terarah , maka perlu ditetapkan tujuan dari penelitian tersebut. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan yang diterapkan PTPN IV Unit Tobasari Sidamanik tahun 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran pendapatan yang diterapkan PTPN IV Unit Tobasari Sidamanik tahun 2019.

1.4 . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bukti bahwa pengakuan pendapatan sudah sesuai atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di PTPN IV Unit Tobasari Sidamanik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan, khususnya metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan teh.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Pihak manajemen perusahaan dapat mengaplikasikannya sebagai suatu perbandingan antara praktek yang telah dilaksanakan dengan teori-teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan.

c. Bagi akademik

Memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan di PTPN IV Unit Tobasari Sidamanik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan timbul dari rangkaian kegiatan atau aktivitas normal suatu entitas. Pendapatan dapat timbul dari sumber seperti penjualan barang dagangan, *provisi royalty*, imbalan dari *franchise*, dividen dan bunga.

Menurut Adanan Silaban menyebutkan bahwa :

Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan asset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan di dalam ekuitas, selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal.⁵

Keuntungan tidak timbul dari operasi normal bisnis, tetapi dari aktivitas yang tidak normal. Hal ini antara lain meliputi laba atas penghentian asset tidak lancar, translasi kembali saldo dalam mata uang asing atau penyesuaian atas nilai wajar asset keuangan dan asset non-keuangan.

Menurut Ikhsan di dalam skripsi Putri menyebutkan bahwa :

Pendapatan adalah produk dari perusahaan, diukur atas jumlah asset baru yang diterima oleh dari seseorang pelanggan dalam pertukaran untuk produk perusahaan, termasuk komoditas dan jasa.⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan pendapatan adalah arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang

⁵ Adanan Silaban, *Op.Cit*, hal 139

⁶ Putri, *Analisis Penerapan Pendapatan Berdasarkan PSAK no.23 Pada PT. Perkebunan Nusantara iii (Persero) Medan*, Skripsi, UMSU, Medan, 2020.

membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode.

2.1.2 Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan produk/jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a. Penjualan kotor, merupakan semua hasil atau penjualan barangbarang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau membutuhkan.
- b. Penjualan bersih, merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangi dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu :

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui. Misalnya penjualan konsinyasi, dan pendapatan dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2. Pendapatan Non Operasional

Adapun jenis dari pendapatan ini dibedakan sebagai berikut :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, *royalty* dan lain-lain.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

2.1.3 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh suatu organisasi dapat berasal dari beberapa sumber yang berbeda dan dengan jenis yang berbeda pula. Pada dasarnya pendapatan tersebut timbul dari kegiatan utama perusahaan, seperti dari hasil penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

Sumber-sumber pendapatan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal atau kegiatan utama yang dijalankan perusahaan, penyajiannya di dalam laba rugi (*income statement*) sebesar bruto yang diterima atas seluruh perolehannya.

2. Pendapatan Di Luar Operasi (*Non-Operating Revenue*)

Merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan, penyajian di dalam laba rugi adalah sebesar netto yang diperoleh.

3. Pendapatan Luar Biasa (*Extra Ordinary Operating Revenue*)

Adalah pendapatan biasa atau normal dan sering terjadi yang mempunyai sifat luar biasa (transaksi yang bersangkutan tidak diharapkan akan terulang kembali di masa yang akan datang). Pendapatan ini selalu disajikan secara netto di dalam laporan laba rugi dan sebelum dikurangi pajak penghasilan.

2.1.5 Kriteria Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.

23.

1. . Kriteria Pengakuan Pendapatan

Menurut Martani menyebutkan bahwa :

“Pengakuan adalah sebuah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan”.⁷

Menurut Manurung dalam skripsi Putri(2020) menyatakan bahwa:

“*Revenue recognition principle* menjelaskan bahwa pendapatan yang diakui adalah 18 yang dihasilkan pada saat pekerjaan atau service selesai dilakukan (diakui pada periode akuntansi yang sesuai). Sebagai contoh, setiap akhir bulan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan, dilakukan pencatatan atas pendapatan entah pendapatan itu sudah diterima atau belum tidak menjadi masalah”.⁸

Pendapatan selalu diakui pada saat dua kriteria penting terpenuhi :

- a. Pendapatan sudah diselesaikan (perusahaan sudah melakukan sesuatu)
- b. Kas atau keabsahan janji untuk pembayaran dimasa datang (perusahaan sudah menerima suatu sebagai pengembalian).

⁷ Martani Dwi, dkk. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK** . Jakarta : Salemba Empat, 2016.

⁸ Ibid.,Hal 18

Pengakuan (*recognition*) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi laporan neraca dan laba rugi yaitu :

1. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pendapatan diakui atas dasar :

a) Dasar akrual (*accrual basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

b) Dasar Kejadian Penting (*Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. (*Cash basis*) adalah pendapatan dan beban yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan penggunaan dasar tunai atau cash basis murni pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Dari dua pasar pengakuan diatas akan dijelaskan lebih terperinci seperti dibawah ini :

1) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (penyerahan)

Ini sering disebut dengan *point of sale* (titik penjualan). Pendapatan dari penjualan barang biasanya dianggap realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu asset yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati, pembeli mendapatkan hak kepemilikan atas barang tersebut, dan penjual mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.

2) Pengakuan pendapatan pada sebelum penjualan (penyerahan)

Dalam situasi tertentu pendapatan dapat diakui pada saat sebelum penjualan (penyerahan). Dimana aktivitas pemerolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, Serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses atau aktivitas produktifnya. Dalam hal ini semacam ini melaporkan pendapatan sebelum terjadinya penyerahan barang berdasarkan kontrak akan lebih bermanfaat. Misalnya kontrak jangka panjang dimana dalam pengakuan menggunakan metode presentase penyelesaian atau kontrak selesai.

3) Pengakuan Pendapatan pada saat sesudah penjualan (penyerahan)

Pendapatan diakui setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi. Namun dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa, yaitu:

- a) Akrua (*accrual basis*), waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi terhadap harga pokok produk atau jasa

dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa.

- b) Angsuran (*installment*), waktu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penerimaan kas. Pada umumnya sebagian dari penerimaan kas diakui sebagai laba. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap penerimaan kas dan biasanya dilakukan dengan menagguhkan laba.
- c) Pemulihan kas (*recovery cash*), waktu pengakuan pendapatan terjadinya pada saat penerimaan kas, tetapi diatas jumlah harga pokok atau biayaa barang dapat dijual. Perlakuan akuntansinya di tangguhkan untuk dipertemukan dengan total penerimaan kas.
- d) Metode kas (*cash basis*), pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan.

4) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan khusus

Penjualan khusus atau konsinyasi, mengakui pendapatan setelah *consignor* menerima pemberitahuan penjualan dan dilakukan pengiriman kas dari *consignee*.

Menurut Arfan Ikhsan (2018) **“Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti asset, hutang, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.”**⁹ Empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui adalah :

⁹ Arfan Ikhsan, Prihat Asih, dkk. **Teori Akuntansi**. Madenatera Qualified. 2018.

1. Defenisi item dalam pertanyaan harus memenuhi defenisi salah satu dari tujuh unsur laporan keuangan yaitu asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
2. Item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yaitu karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasi dan diukur.
3. Relevansi informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
4. Reliabilitas informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji, dan netral.

2. Kriteria Pengukuran pendapatan

Menurut Harahap dalam skripsi Putri (2020) menyatakan “*revenue* diukur menurut produk atau jasa yang ditukar dengan cara transaksi yang objektif atau istilah akuntansinya *arm's length transaction*.”¹⁰ *Arm's length transaction* dalam akuntansi adalah mengasumsikan bahwa kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi untuk penjual dan pembeli bebas untuk bertindak secara independen, masing-masing berusaha untuk membuat kesepakatan terbaik dalam membangun ketentuan transaksi.

Menurut Belkoui dalam skripsi Putri (2020) menyebutkan ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

1) Harga pertukaran masa lalu (Harga Pokok Histori)

Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya.

Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain

¹⁰ Putri. Loc.cit. hal 14

2) Harga pertukaran pembelian

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.

3) Harga pertukaran penjualan

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

4) Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut *SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 5* yaitu :

- 1) *Cost Historis (Historical Cost)*, yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.

2) *Cost Penggantian Terkini (Current Replacement Cost)*, merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.

3) Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*), Merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.

4) Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*)

Merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjual normal.

5) Nilai Sekarang yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*)

Merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

2.2 Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23

Menurut PSAK No. 23 Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no 23 paragraf 06 menyatakan bahwa :

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu

periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.¹¹

Pendapatan hanya terdiri atas arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Demikian dalam hubungan keagenan, arus kas masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang ditagih atas nama principal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan, karena itu bukan merupakan pendapatan. Yang merupakan pendapatan hanyalah komisi yang diterima dari prinsipal.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yaitu terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi aktivitas suatau perusahaan, di luar pernyataan di atas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan kenaikan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan selama suatu periode tertentu.

Pengakuan Pendapatan menurut PSAK No. 23

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Suatu pendapatan dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansinya telah selesai sehingga suatu unit usaha

¹¹ PSAK No.23

berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan. Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 :

- (a) Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- (b) Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansinya perjanjian yang relevan.
- (c) Dalam metode biaya (*cost method*) deviden tunai,

Deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan. Pendapatan bunga mencakup jumlah amortisasi diskon, premi, atau perbedaan lain antara jumlah tercatat semula dari suatu instrument utang dan jumlahnya pada saat jatuh tempo. Jika bunga yang belum dibayarkan telah diakui sebelum pembelian suatu investasi (*investment*) yang berbunga, penerimaan bunga kemudian dialokasikan antara periode sebelum pembelian dan sesudah pembelian hanya bagian setelah pembelian yang diakui sebagai pendapatan.

Menurut PSAK No.23 (2015) kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut terhadap komponen-komponen yang didefinisikan secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansinya dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi terikat sedemikian rupa sehingga komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan. Pengakuan

pendapatan atas transaksi penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi :

- (a) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- (b) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- (c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- (d) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
- (e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal. Bila salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan.

Pendapatan tidak diakui perusahaan menahan resiko signifikan dari kepemilikan, antara lain :

- (a) Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak menjamin sebagaimana biasanya.
- (b) Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembelian yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- (c) Bila pengiriman barang tergantung pada instalasinya dan instalasinya tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.

(d) Pembeli berhak untuk membatalkan berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dari perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan tersebut. Namun, bila ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih, atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban, daripada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

2.3 Pengukuran pendapatan menurut PSAK Nomor 23

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 paragraf 08 menyatakan bahwa “Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 (2012) paragraf 06” adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilititas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam transaksi yang wajar”. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembelian atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh oleh perusahaan. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari

imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Bila perjanjian tersebut secara efektif merupakan suatu transaksi finansial, nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat (*imputed*).

Tingkat bunga tersirat tersebut adalah yang paling mudah ditentukan dari :

- (a) Tingkat bunga yang berlaku bagi instrument yang serupa dari suatu penerbit (*issuer*) dengan penilaian kredit (*credit rating*) yang sama.
- (b) Suatu tingkat bunga untuk mengurangi (*discount*) nilai nominal instrument tersebut ke harga jual tunai pada saat ini dari barang atau jasa.

Jasa yang diberikan atau barang yang dijual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data itu relevan. Namun, ketidakmampuan untuk membuat pengukuran pendapatan yang terandal dan atribut khusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran terandal dan ketidakmampuan untuk menemukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diukur.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi bagi peneliti dalam membahas pengakuan pendapatan pada PTPN IV Unit Tobasari Disidamanik. Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dikemukakan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Kesimpulan |
|----|--------------------|--|--|
| 1 | Rahma Putri (2020) | Analisis Penerapan PSAK No.23 Tentang Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.23 pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum menggunakan metode accrual basis, masih menggunakan metode cash basis dalam pencatatan laporan keuangan, pencatatan kriteria pengakuan pendapatan dalam transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas sehingga perusahaan sulit untuk menentukan suatu kebijakan karena selalu |

| | | | |
|---|------------------------------|---|---|
| | | | berpatokan pada kas. |
| 2 | Ester Sinaga (2018) | Perlakuan Akuntansi terhadap Pengakuan Pendapatan pada PT Socfin Indonesia Medan | Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT.Socfin Indonesia(Socfindo) Medan telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 |
| 3 | Renghard Sinaga (2018) | Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nauli Kota Sibolga | Pengakuan pendapatan dan beban pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nauli Kota Sibolga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena perusahaan belum melakukan pisah batas (<i>cut off</i>) pada pendapatan rekening air. |

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pengakuan dan pengukuran pendapatan di PTPN IV Unit Tobasari Disidamanik. Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari bulan Januari 2022 sampai Maret 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam laporan ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka berupa laporan keuangan PTPN IV Unit Tobasari Disidamanik. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dimana data sekunder merupakan data berupa laporan keuangan yang sudah jadi berupa dokumentasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara , yaitu melakukan tanya jawab langsung secara lisan antara peneliti dengan bagian akuntansi perusahaan, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pimpinan atau staf pegawai bagian keuangan perusahaan yang memiliki wewenang. Cara ini dilakukan untuk dapat menjangkau data primer dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti bagaimana kebijakan penjualan, dan bagaimana metode akuntansi untuk mengakui dan mengukur pendapatan pada perusahaan.
2. Dokumentasi , yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat kembali mengenai jumlah pendapatan yang ada pada laporan Laba Rugi, dan mengumpulkan catatan yang berhubungan dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan PTPN IV Unit Tobasari Disidamanik.

3.4. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut

1. Melakukan pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh staf akuntansi perusahaan, dan melakukan pencatatan kembali data penjualan dari laporan laba rugi perusahaan periode tahun 2020

2. Menganalisis hasil yang didapat

Setelah mengumpulkan data lalu penulis menganalisis metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PTPN IV Unit Tobasari Disidamanik. berdasarkan PSAK No. 23

3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

Setelah menganalisis pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan maka penulis dapat menarik kesimpulan.

Dengan demikian dapat dibuat pembahasan mengenai penerapan metode akuntansi untuk mengakui dan mengukur pendapatan pada PTPN IV Unit Tobasari di Sidamanik. Kemudian dibandingkan terhadap teori dan standar akuntansi sesuai PSAK No. 23. Akhirnya dapat diberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

